

SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI
ISU PENGGUNAAN OBAT SIRUP PENYEBAB GANGGUAN GINJAL AKUT
PROGRESIF ATIPIKAL (GGAPA) PADA ANAK DI KOTA MAKASSAR**

Skripsi Ini Dibuat dan Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk

Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



OLEH :

WIDIA NIRMALA DEWI

R011191004

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

Halaman Persetujuan

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI
ISU PENGGUNAAN OBAT SIRUP PENYEBAB GANGGUAN GINJAL AKUT
PROGRESIF ATIPIKAL (GGAPA) PADA ANAK DI KOTA MAKASSAR**



Oleh :

WIDIA NIRMALA DEWI

R011191004

Disetujui Untuk Dijukan di Hadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi

Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1

Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 197710202003122001

Pembimbing 2

Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN
NIP. 198902272021074001

LEMBAR PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DALAM
MENGHADAPI ISU PENGGUNAAN OBAT SIRUP PENYEBAB
GANGGUAN GINJAL AKUT PROGRESIF ATIPIKAL (GGAPA) PADA
ANAK DI KOTA MAKASSAR**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2021
Pukul : 11.00-12.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar KP.112

Disusun Oleh :

Widia Nirmala Dewi
R011191004

Dan yang bersangkutan dinyatakan

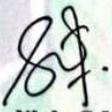
LULUS

Dosen Pembimbing

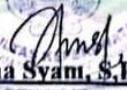
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 197710202003122001


Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN
NIP. 198902272021074001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin


Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si.
NIP. 19760618 2002 12 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Nirmala Dewi

NIM : R011191004

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Widia Nirmala Dewi

ABSTRAK

Widia Nirmala Dewi. R011191004. **GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI ISU PENGGUNAAN OBAT SIRUP PENYEBAB GANGGUAN GINJAL AKUT PROGRESIF ATIPIKAL (GGAPA) PADA ANAK DI KOTA MAKASSAR.** Dibimbing oleh Kadek Ayu Erika dan Nur Fadilah.

Latar Belakang : Gangguan ginjal akut progresif atipikal (GGAPA) adalah kondisi penurunan fungsi ginjal secara mendadak dan telah terjadi pada anak usia 0-18 tahun (mayoritas balita) yang memiliki demam atau riwayat demam dan gejala infeksi lain dalam 14 hari terakhir.

Tujuan Penelitian : Mengetahui gambaran tingkat kecemasan orang tua dalam menghadapi isu penggunaan obat sirup penyebab GGAPA pada anak.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilakukan di SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 196 sampel yang . Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Probability Sampling Stratified Random Sampling*.

Hasil : Tingkat kecemasan orang tua pada penelitian ini sebanyak 129 responden (65.8%) mengalami kecemasan ringan, 4 responden tidak mengalami kecemasan, sebanyak 45 responden (23%) mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 18 responden (9.2%) mengalami kecemasan berat.

Kesimpulan dan Saran : Kecemasan yang dialami orang tua dalam menghadapi isu penggunaan obat sirup penyebab gangguan ginjal akut pada anak di kota Makassar sebagian besar berada pada kategori cemas ringan. Edukasi dan sosialisasi terkait penggunaan obat sirup yang dapat digunakan pada anak diharapkan terus dilakukan dan lebih ditingkatkan lagi, khususnya kepada orang tua yang memiliki kebiasaan memberikan obat sirup pada anak.

Kata Kunci : Kecemasan, Orang Tua, Obat Sirup, Gangguan Ginjal Akut

Sumber Literatur : 39 kepustakaan (2014-2023)

ABSTRACT

Widia Nirmala Dewi. R011191004. **DESCRIPTION OF THE LEVEL OF ANXIETY OF PARENTS IN DEALING WITH THE ISSUE OF USING SYRUP DRUGS THAT CAUSE ATYPICAL PROGRESSIVE ACUTE KIDNEY DISEASE (GGAPA) IN CHILDREN IN MAKASSAR CITY.**

Guided by Kadek Ayu Erika and Nur Fadilah

Background: Atypical progressive acute kidney (GGAPA) failure is a condition of a sudden decrease in kidney function and is occurred in children 0-18 years old (the majority of children under five) who have a fever or a history of fever and other symptoms of infection in the last 14 days.

Aim: This study aims to define the level of anxiety of parents in dealing with the issue of using syrup that causes GGAPA in children.

Method: This study used descriptive research methods conducted at SD Negeri Kaluku Bodoa, Tallo District, Makassar City. The number of samples in this study is 196 samples. This research uses the Probability Sampling Technique, namely Stratified Random Sampling.

Results: The anxiety level of parents in this study was 129 respondents (65.8%) experienced mild anxiety, 4 respondents did not experience anxiety, 45 respondents (23%) experienced moderate anxiety and 18 respondents (9.2%) experienced severe anxiety.

Conclusions and Suggestions: Most of the anxiety experienced by parents in dealing with the issue of using syrup drugs that cause acute kidney problems in children in the city of Makassar is mostly in the mild anxiety category. Acute kidney failure in children. It is hoped that education and socialization regarding the use of syrup drugs that can be used in children will continue and be further improved, especially for parents who have a habit of giving syrup drugs to children.

Keywords: Anxiety, Parents, Syrup Medicine, Acute Renal Impairment

Literature Sources: 39 literature (2014-2023)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Menghadapi Isu Penggunaan Obat Sirup Penyebab Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada Anak di Kota Makassar”** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1 pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunannya, penulis tentu menemukan berbagai hambatan dan kendala tetapi hal tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat kesehatan serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga tercinta terkhusus orang tua saya **Alm. Ayahanda Kamal Arsyad, Ibunda Nurjannah Nawawi** dan **kakak** serta **adik-adik** tercinta saya yang telah banyak mencurahkan rasa cinta dan sayangnya yang tak ternilai harganya selama ini serta selalu memberikan dukungan beserta doa.

Pada kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan Pembimbing Akademik saya selama studi

S-1 pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing I dan ibu Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Erfina, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji I dan ibu Sri Bintari Rahayu, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan Staf Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
6. Terima kasih kepada para sahabat tercinta dan seperjuangan yakni teman-teman XT Bamba, Dea, Fany, Jeje, Nunu, Sasa, dan Tina.
7. Terima kasih kepada teman se-angkatan GL1KO9EN dan EN19MA.
8. Terima kasih kepada teman seperbimbingan skripsi dan teman-teman pengurus organisasi selama menjadi mahasiswa S-1 Program Studi Ilmu Keperawatan yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, memberi dukungan, serta motivasi kepada peneliti.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga penulis bisa lebih baik lagi untuk mengerjakan tugas kedepannya. Akhir kata, saya memohon maaf atas segala kekurangan dan semoga langkah kita senantiasa diberkahi oleh Allah SWT

Makassar, 30 Juni 2023

Widia Nirmala Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitian	6
D.Kesesuaian Penelitian dengan <i>Roadmap</i>	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A.Tinjauan Umum Kecemasan Orang Tua.....	8
1. Definisi Kecemasan	8
2. Jenis - Jenis Kecemasan.....	8

3. Manifestasi Klinis	9
4. Tingkat Kecemasan.....	11
5. Rentang Kecemasan.....	11
6. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua.....	13
B. Tinjauan Umum Gangguan Ginjal Akut dan Obat Cair/Sirup.....	15
1. Epidemiologi GGAPA.....	15
2. Definisi Gangguan Ginjal Akut	17
3. Tatalaksana GGAPA.....	18
4. Definisi Obat Kemasan Cair/Sirup	18
5. Penggunaan Obat Kemasan Cair/Sirup.....	19
C. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel	21
D. Kerangka Teori.....	23
BAB III KERANGKA KONSEP	24
Kerangka Konsep	24
BAB IV METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel	26

1. Populasi.....	26
2. Sampel	26
3. Teknik Sampling.....	26
4. Rumus dan Besar Sampel	27
5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	28
D. Variabel Penelitian	28
1. Identifikasi Variabel.....	28
2. Definisi Operasional	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Uji Validitas	31
G. Uji Reliabilitas	32
H. Manajemen Data	33
1. Pengumpulan Data.....	33
2. Pengelolaan Data	34
3. Analisa Data.....	35
I. Alur Penelitian	36
J. Etika Penelitian.....	36
BAB V HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Karakteristik Responden	38
B. Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua	40

C.Tabulasi Silang Antara Karakteristik Responden Dengan Tingkat Kecemasan	43
BAB VI PEMBAHASAN.....	45
A.Pembahasan Hasil Temuan	45
B.Implikasi Dalam Keperawatan	50
C.Keterbatasan Penelitian	50
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	52
A.Kesimpulan	52
B.Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rentang Kecemasan	12
Gambar 2. 2 Kerangka Teori.....	23
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	24
Gambar 4. 1 Alur Penelitian.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tingkat Kecemasan.....	11
Tabel 2. 2 Originalitas Penelitian.....	21
Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Tiap Kelas SDN Kaluku Bodoa	27
Tabel 4. 2 Definisi Operasional	29
Tabel 4. 3 Ringkasan Hasil Uji Validitas.....	31
Tabel 4. 4 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha</i>	33
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas	33
Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi Orang Tua (Peran Orang Tua, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Pendapatan dan Sumber Informasi) n = 196.....	38
Tabel 5. 2 Gambaran Pertanyaan Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Menghadapi Isu Penggunaan Obat Sirup Penyebab Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) Pada Anak n = 196	40
Tabel 5. 3 Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Menghadapi Isu Penggunaan Obat Sirup Penyebab Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) Pada Anak n = 196.....	42
Tabel 5. 4 Tabulasi Silang Antara Karakteristik Responden (Peran Orang Tua, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Pendapatan, dan Sumber Informasi) n = 196	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian.....	58
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	60
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	61
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
Lampiran 5 Master Tabel	65
Lampiran 6 Hasil Uji.....	76
Lampiran 7 Persuratan	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan ginjal akut progresif atipikal (GGAPA) adalah kondisi penurunan fungsi ginjal secara mendadak (Kemenkes RI, 2022). Penurunan fungsi ginjal ini biasanya terjadi secara tiba-tiba dalam hitungan jam hingga minggu, diikuti oleh ketidakmampuan ginjal untuk mengeluarkan sisa metabolisme nitrogen, dengan atau tanpa gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit (Kairupan & Palar, 2020). GGAPA terjadi pada anak usia 0-18 tahun (mayoritas balita) yang memiliki demam atau riwayat demam dan gejala infeksi lain dalam 14 hari terakhir (Kemenkes RI, 2022). Diagnosis GGAPA belum diketahui jelas etiologinya baik pre-renal, renal, maupun post renal namun kasus GGAPA pada anak tidak mengalami kelainan ginjal sebelumnya atau penyakit ginjal kronik dan didapatkan tanda hiperinflamasi dan hiperkoagulasi (Kemenkes RI, 2022).

Hasil pencarian informasi didapatkan salah satu isu yang banyak diperbincangkan yaitu penggunaan obat sirup yang mengandung Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) menyebabkan Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada anak. BPOM menemukan sampel dengan kadar EG-DEG melebihi 52% (Beranisehat, 2023). Etilen glikol dan dietilen glikol merupakan senyawa organik golongan alkohol polivalen, cairan tidak berwarna, dan memiliki rasa manis (Beranisehat, 2023). Dietilen Glikol sering digunakan sebagai pelarut dalam obat - obatan

berbentuk sirup untuk menggantikan gliserin (Ashar, 2019). Hati akan memetabolisme etilen glikol dan dietilen glikol menjadi asam oksalat, kristal kalsium oksalat dapat menumpuk di otak, ginjal, dan jantung sehingga metabolit kalsium oksalat yang mengendap di ginjal dapat menurunkan kemampuan ginjal dalam memfiltrasi atau menyaring darah sehingga menyebabkan gagal ginjal akut dan kerusakan pada ginjal dapat terjadi 24 sampai 72 jam setelah paparan (Purwati, 2022).

Wabah tersebut pernah terjadi di India sebanyak 4 kali yaitu pada tahun 1972, 1986, 1998, dan Desember 2019 yang mengakibatkan puluhan anak meninggal dunia karena mengonsumsi obat sirup mengandung DEG (CnnIndonesia, 2022). Selain di India, kejadian serupa juga terjadi di Haiti November 1995 hingga Juni 1996, China 2006, Panama 2007, dan Bangladesh 2009 (CnnIndonesia, 2022). Pada Oktober 2022 dunia kembali dikejutkan dengan laporan sebanyak 70 anak meninggal dunia akibat penggunaan obat sirup batuk buatan India di antaranya Promethazine Oral Solution, Kofexmalin Baby Cough Sirup, Makoff Baby Cough Sirup, dan Magrip N Cold Sirup, tak lama setelah Gambia, Indonesia juga melaporkan temuan 206 kasus gagal ginjal akut pada Oktober 2022 dimana terdapat 99 anak meninggal dunia (CnnIndonesia, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 5 Februari 2023 menyampaikan jumlah anak yang mengalami GGAPA mencapai 326 kasus yang tersebar di 27 Provinsi di Indonesia dimana sebanyak 116 anak sembuh, 6 anak sedang dalam perawatan, dan 204 anak meninggal dunia

(Sehatnegeri.kemkes.go.id, 2023). Diantara 27 Provinsi di Indonesia terdapat 10 Provinsi dengan jumlah kasus GGAPA terbanyak melalui informasi Kementerian Kesehatan yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Aceh, Jawa Timur, Sumatera Barat, Bali, Banten, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, dan DI Yogyakarta (Metrotempo.co, 2022). Dalam pengambilan data awal oleh peneliti di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Kesehatan Kota Makassar didapatkan sebanyak 10 kasus yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan dan di Kota Makassar didapatkan sebanyak 2 kasus anak yang mengalami GGAPA karena penggunaan obat sirup yang mengandung Etilen Glikol dan Dietilen Glikol.

Sediaan sirup sering jadi andalan orang tua jika anak sakit. Selain bentuk sediaan cair yang mudah diminum, sirup ini tersedia dalam berbagai varian rasa dan sangat digemari oleh anak-anak. Berdasarkan hasil survei Jakpat, terdapat 93% ibu yang lebih memilih memberikan obat dalam kemasan sirup dibanding obat tetes, tablet, maupun bubuk pada anak ketika mengalami demam (Widi, 2022). Obat sirup anak dipilih karena lebih mudah diberikan pada anak dibandingkan tablet atau kapsul sehingga banyak orang tua yang lebih memilih untuk memberikan anaknya sirup yang lebih mudah diminum. Namun, dibalik kemudahannya, ada efek samping yang berbahaya bagi anak-anak yang tidak diketahui orang tua. Kebiasaan orang tua dalam memberikan obat kemasan sirup pada anak

memberikan banyak kekhawatiran saat kasus GGAPA akibat penggunaan obat sirup ini menjadi pembahasan di media sosial (Republika.co.id, 2022).

Kecemasan merupakan bentuk kekhawatiran yang biasanya terkait dengan bahaya yang tidak terduga di masa mendatang. Kecemasan dapat diartikan sebagai keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatic ketegangan seperti hati yang berdetak kencang, berkeringat atau bahkan sampai kesulitan untuk bernapas (Simamora & Akbari, 2022). Menurut Fitriani (2018) Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan yang tidak menyenangkan dimana seseorang merasa takut atau khawatir, yang sumber dan bentuknya tidak jelas. Kecemasan sebenarnya diperlukan untuk mempersiapkan atau mengantisipasi kejadian yang akan datang.

Menjalankan peran orangtua seringkali dihadapkan pada kondisi sulit yang dapat menyebabkan kecemasan (Jumadewi, 2020). Respon orang tua terhadap kesehatan anak yang terganggu bisa mengakibatkan orang tua mengalami stres dan cemas dikarenakan anak merupakan bagian penting dari kehidupan orang tua (Fadila, 2018). Selain itu, pada orang tua akan timbul perasaan murung, marah, dan bingung, bahkan sampai timbul kecemasan yang berlebihan mengenai kondisi ketakutan akan kematian anaknya, kondisi sosial dan ekonomi keluarga dalam perawatan anak selama sakit (Octavia, 2021).

Berdasarkan hasil pengambilan data di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, kasus GGAPA dominan dialami pada anak dengan

rentang usia 7-11 tahun. Hasil pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Makassar didapatkan salah satu kasus *suspek* anak dengan GGAPA akibat penggunaan obat sirup berasal dari puskesmas Kaluku Bodoa. Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 27 Februari 2023 kepada 10 orang tua siswa SDN Kaluku Bodoa dan didapatkan hasil seluruh orang tua mengatakan khawatir saat mendengar isu terkait penggunaan obat sirup penyebab gangguan ginjal akut progresif atipikal pada anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas topik terkait **Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Menghadapi Isu Penggunaan Obat Sirup Penyebab Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada Anak di Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Anak merupakan bagian penting dalam kehidupan orang tua. Memastikan kesehatan anak merupakan tugas utama bagi orang tua dalam menjaga dan merawat anak hingga tumbuh dengan baik. Penggunaan obat dalam kemasan sirup sebagai salah satu pencegahan dan pengobatan pada anak sering kali menjadi pilihan utama orang tua karena memiliki varian rasa yang digemari anak dan mudah untuk didapatkan. Namun, beredarnya isu penggunaan obat sirup penyebab Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada anak membawa banyak keresahan bagi khalayak ramai terutama bagi orang tua. Saat ini, kejadian anak yang mengalami GGAPA telah mencapai 326 kasus yang tersebar di 27 Provinsi di Indonesia

dimana sebanyak 116 anak sembuh, 6 anak sedang dalam perawatan, dan 204 anak meninggal dunia per tanggal 5 Februari 2023. Lonjakan kasus ini tentu menimbulkan banyak kekhawatiran bagi orang tua terkait kesehatan anak yang bisa terganggu akibat penggunaan obat sirup. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran kecemasan orang tua dalam menghadapi isu penggunaan obat sirup penyebab GGAPA pada anak di kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat kecemasan orang tua dalam menghadapi isu penggunaan obat sirup penyebab GGAPA pada anak.

D. Kesesuaian Penelitian dengan *Roadmap*

Penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan *roadmap* Program Studi Ilmu Keperawatan domain 2 yaitu optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotif dan preventif pada individu dan masyarakat. Melalui penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua dalam menghadapi isu obat sirup penyebab GGAPA pada anak dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan promosi kesehatan bagi masyarakat khususnya orang tua dalam menghindari atau mencegah perilaku cemas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kecemasan orang tua dalam menghadapi isu penggunaan obat sirup penyebab GGAPA pada anak.

2. Manfaat Praktis (Aplikatif)

a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang berguna bagi para pembaca untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan juga sebagai acuan pembelajaran terkait kecemasan, khususnya kecemasan orang tua dalam menghadapi isu penggunaan obat sirup penyebab GGAPA pada anak.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis suatu masalah dan mengembangkan pengetahuan kajian ilmiah serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi berguna bagi orang tua terkhususnya bagi orang tua yang memiliki anak berusia 0-18 tahun dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait kecemasan dalam menghadapi isu penggunaan obat sirup penyebab GGAPA pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Kecemasan Orang Tua

1. Definisi Kecemasan

Setiap orang pasti pernah memiliki perasaan cemas terhadap sesuatu hal. Kecemasan dapat timbul kapan saja, salah satu penyebabnya adalah ketegangan yang berlebihan dan berlangsung lama. Dalam Bahasa Inggris, kecemasan disebut dengan “*anxiety*” yang berasal dari Bahasa Latin “*angustus*” yang bermakna kaku, dan “*ango, anci*” yang bermakna mencekik. Kecemasan dapat terjadi kapan dan dimana saja, biasanya terjadi ketika seseorang sedang dihadapkan pada suatu masalah atau keadaan tertentu (Iلسya & Komaruddin, 2019).

Sedangkan menurut Özen G dalam (Fikri, 2018) Kecemasan merupakan salah satu reaksi di bawah tekanan emosional atau fisik. Dalam kehidupan sehari-hari kecemasan sering menggambarkan situasi yang dinyatakan dengan istilah ketakutan, keprihatinan dan kegelisahan.

2. Jenis - Jenis Kecemasan

Adapun jenis - jenis dalam kecemasan dijelaskan dalam dua bentuk oleh Spilberger (Annisa & Ifdil, 2016) yaitu :

a. *Trait anxiety*

Rasa khawatir dan perasaan seperti terancam yang dialami seseorang dalam kondisi yang tidak berbahaya merupakan bentuk dari *trait anxiety*.

b. *State anxiety*

Kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan individu dalam keadaan sadar dan bersifat objektif pada waktu sementara merupakan jenis dari kecemasan *state anxiety*.

3. Manifestasi Klinis

Berdasarkan buku Keperawatan Medikal Bedah yang ditulis oleh (Suslia & Lestari, 2014) terdapat 3 manifestasi klinis terhadap kecemasan yang dibedakan berdasarkan tingkat kecemasannya diantaranya yaitu :

a. Kecemasan Ringan, ditandai dengan :

- 1) Manifestasi Fisik : denyut nadi dan tekanan darah mengalami peningkatan
- 2) Manifestasi Emosional : perubahan suasana yang normal seperti merasa semangat, penuh konsentrasi, dan kenyamanan
- 3) Manifestasi Kognitif : kesadaran penuh, bisa mengatasi masalah.

b. Kecemasan Sedang, ditandai dengan :

- 1) Manifestasi Fisik : tanda - tanda vital meningkat, otot tegang dan diaforesis
- 2) Manifestasi Emosional : merasa takut dan tegang
- 3) Manifestasi Kognitif : fokus pada satu hal, bisa berkonsentrasi ketika diarahkan

c. Kecemasan Berat

- 1) Manifestasi Fisik : respon fight or flight mencakup meningkatnya detak jantung, pernafasan, tekanan darah, mulut kering dan kebas pada ekstremitas
- 2) Manifestasi Emosional : distres atau respons stres negatif yang memicu munculnya gejala non spesifik baik pada mental maupun fisik.
- 3) Manifestasi Kognitif : persepsi sensori mengalami penurunan, fokus berkurang, tidak mampu memahami informasi yang didapatkan

d. Panik

- 1) Manifestasi Fisik : respon pada tingkat ansietas berat terus berlanjut
- 2) Manifestasi Emosional : tidak bisa fokus
- 3) Manifestasi Kognitif : tidak fokus pada petunjuk eksternal, hanya berfokus pada rangsangan internal dan tidak bisa memahami informasi yang didapatkan

4. Tingkat Kecemasan

Anxiety (Kecemasan) terbagi menjadi beberapa tingkatan, hal ini dikemukakan oleh Gail W. Stuart (Annisa & Ifdil, 2016) yang dijelaskan dalam tabel 2.1 :

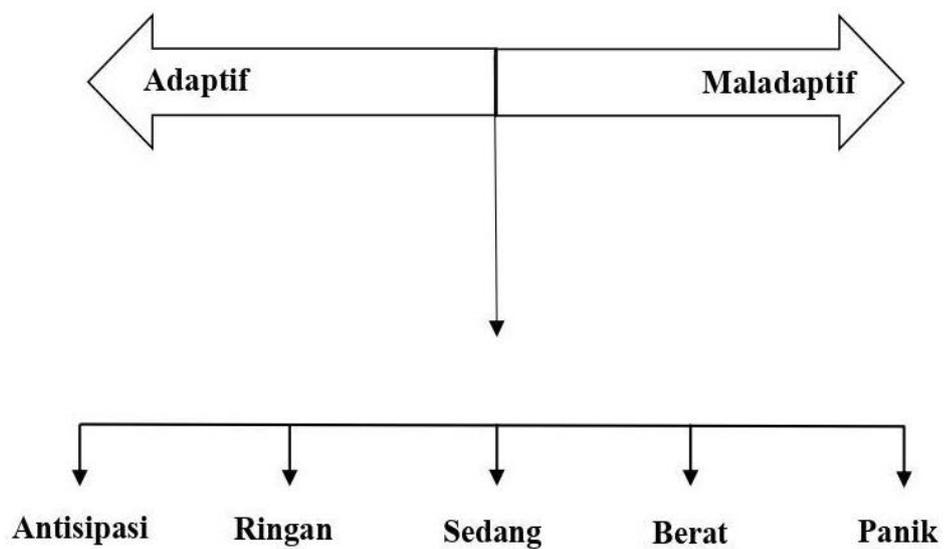
Tabel 2. 1 Tingkat Kecemasan

No	Tingkatan	Deskripsi
1.	Ringan	Terkait dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan ini membuat individu tetap waspada dan meningkatkan jangkauan persepsi mereka. Kecemasan ini dapat memicu pembelajaran dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas
2.	Sedang	Individu diizinkan untuk fokus pada apa yang penting dan mengesampingkan hal-hal lain. Kecemasan ini mempersempit bidang persepsi pribadi. Akibatnya, individu mengalami perhatian yang tidak selektif, tetapi jika diarahkan, mereka dapat fokus pada lebih banyak area.
3.	Berat	Sangat mempersempit jangkauan persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada detail dan hal-hal konkret tanpa memikirkan hal lain. Semua tindakan dirancang untuk mengurangi ketegangan. Individu membutuhkan banyak arah untuk fokus pada area lain
4.	Panik	Terkait dengan kebingungan, ketakutan, dan teror. Detail dibesar-besarkan karena di luar kendali, dan orang yang mengalami serangan panik tidak dapat melakukan sesuatu bahkan dengan instruksi. Kepanikan melibatkan depersonalisasi dan mengakibatkan peningkatan aktivitas motorik, penurunan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan hilangnya pemikiran rasional.

5. Rentang Kecemasan

Rentang respon kecemasan dijelaskan oleh Stuar (Prigunawan, 2019) terdiri dari respon adaptif dan respon maladaptif. Respon adaptif adalah respon saat individu mampu menggunakan koping yang bersifat membangun atau konstruktif ketika menghadapi rasa cemas dan dapat

mengantisipasi. Sedangkan, respon maladaptif adalah respon saat individu tidak mampu menggunakan koping atau koping rusak (destruktif). Ketika individu mencoba menghindari dari orang atau kerumunan dan mengurung diri tanpa mengurus diri merupakan akibat ketika individu berada dalam respon maladaptif.



Gambar 2. 1 Rentang Kecemasan

6. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua

Blacburn & Davidson (dikutip dalam Annisa & Ifdil, 2016) mengemukakan faktor-faktor yang memicu munculnya kecemasan, seperti pengetahuan seseorang tentang situasinya, apakah situasinya mengancam, dan pengetahuan tentang kemampuannya untuk mengendalikan diri (seperti keadaan emosi dan fokus pada masalahnya). Kemudian, beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan juga dikemukakan oleh Stuart dan Laraia (dikutip dalam Taufan, 2017) diantaranya :

a. Faktor eksternal

- 1) Ancaman terhadap integritas fisik meliputi cedera fisik yang dapat segera terjadi atau berkurangnya kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (penyakit, trauma fisik, pembedahan yang akan dilakukan).
- 2) Ancaman terhadap sistem diri dapat membahayakan identitas, harga diri dan fungsi sosial yang terintegrasi dari individu.

b. Faktor internal

1) Usia

Erat hubungannya usia dengan tingkat perkembangan dan penyelesaian masalah seseorang. Seseorang yang lebih muda lebih mungkin mengalami gangguan kecemasan (Taufan, 2017).

2) Peran Orang Tua

Ungkapan peran mengacu pada bagian atau tugas yang paling berkuasa dan harus diselesaikan yang juga mengacu pada fungsi dan posisi. Peran orang tua adalah fungsi atau bagian dari tugas utama orang tua dalam mendidik anak, dimana difokuskan pada bimbingan dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak yang cukup bermanfaat dalam meningkatkan konsentrasi anak (Soneta, 2022).

3) Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berfikir rasional dan merespon informasi baru, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menganalisis masalah baru tanpa menambah masalah baru (Baharuddin, 2021).

4) Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi media penyampaian informasi, media informasi komunikasi massa. Berdasarkan hasil penelitian (Sitohang et al., 2022) didapatkan adanya hubungan antara sumber informasi dengan kecemasan.

5) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan adalah kesibukan yang harus dilakukan, terutama untuk menunjang kehidupan diri

sendiri dan kehidupan keluarga (Longse, 2022). Bekerja bukanlah sumber kesenangan, tetapi cara mencari nafkah dengan banyak tantangan (Longse, 2022).

6) Pendapatan

Status ekonomi akan mempengaruhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, serta secara tidak langsung akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin besar peluang untuk dapat hidup dalam lingkungan yang sehat, dan semakin rendah tingkat kecemasan orang tua, sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan maka semakin tinggi tingkat kecemasan orang tua (Riskiyan, 2018).

B. Tinjauan Umum Gangguan Ginjal Akut dan Obat Cair/Sirup

1. Epidemiologi GGAPA

Gangguan Ginjal Akut akibat obat sirup yang mengandung Etilen Glikol dan Dietilen Glikol yang menyebabkan anak meninggal dunia pertama kali terjadi di India sebanyak 4 kali yaitu pada tahun 1972 terdapat 15 anak di Chennai meninggal dunia, tahun 1986 terdapat 14 anak di Mumbai meninggal dunia, tahun 1998 terdapat 33 anak di Gurgaon meninggal dunia, dan Desember 2019 sebanyak 11 anak di Jammu meninggal dunia akibat mengonsumsi obat yang mengandung DEG (CnnIndonesia, 2022). Selain di India, kejadian serupa juga terjadi di Haiti November 1995 hingga Juni 1996 terdapat 86 anak dilaporkan

meninggal dunia akibat mengonsumsi salah satu obat sirup buatan lokal yaitu Afebril dan Valodon yang mengandung DEG (CnnIndonesia, 2022).

Pada tahun 2006 di RS Guangzhou, Provinsi Guangdong, China terdapat 18 pasien yang meninggal dunia akibat obat Amillarisin A yang terkontaminasi DEG. China, pada tahun 2007 di Panama Amerika Tengah terjadi kematian massal akibat gagal ginjal akut akibat mengonsumsi obat yang mengandung DEG (CnnIndonesia, 2022). Dua tahun setelah tragedi Panama, Bangladesh melaporkan kejadian serupa pada tahun 2009 dimana 25 anak meninggal dunia setelah mengonsumsi obat parasetamol sirup yang mengandung DEG (CnnIndonesia, 2022). Tak lama sebelum Bangladesh, di Nigeria juga terdapat 28 anak meninggal dunia akibat mengonsumsi obat sirup bernama My Pikin yang mengandung DEG (CnnIndonesia, 2022).

Pada 5 Oktober 2022, dunia kembali dikejutkan ketika WHO memberikan pengumuman bahwa di Gambia (Afrika) terdapat produk sirup di bawah standar yang diduga sebagai pemicu terjadinya 70 anak yang mendadak meninggal karena gagal ginjal. Keempat produk tersebut adalah Promethazine Oral Solution, Kofexmalin Baby Cough Sirup, Makoff Baby Cough Sirup dan Magrip N Cold Sirup. Produsen produk ini adalah Maiden Pharmaceuticals Limited yang berasal dari Haryana, India (Sukmawati et al., 2023).

Di Indonesia, 189 kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) teridentifikasi kebanyakan pada anak usia 1-5 tahun (Bem.farmasi.ums.ac.id, 2022).. Mempertimbangkan kondisi tersebut, Kementerian Kesehatan menerbitkan Surat Edaran Nomor SR.01.05/III/3461/2022 tentang Kewajiban Pelaporan Dalam Pemeriksaan Epidemiologi dan Kasus Atipikal Penyakit Ginjal Akut (bem.farmasi.ums.ac.id, 2022). Di Indonesia, BPOM menerbitkan daftar 133 obat sirup yang diklaim aman dari cemaran etilen glikol dan dietilen glikol (bem.farmasi.ums.ac.id, 2022). Pada 5 Februari 2023 tercatat jumlah anak yang mengalami GGAPA mencapai 326 kasus yang tersebar di 27 Provinsi di Indonesia dimana sebanyak 116 anak sembuh, 6 anak sedang dalam perawatan, dan 204 anak meninggal dunia (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2023).

2. Definisi Gangguan Ginjal Akut

Gangguan ginjal akut progresif atipikal (GGAPA) adalah kondisi penurunan fungsi ginjal secara mendadak (Kemenkes RI, 2022). Penurunan fungsi ginjal ini biasanya terjadi secara tiba-tiba dalam hitungan jam hingga minggu, diikuti oleh ketidakmampuan ginjal untuk mengeluarkan sisa metabolisme nitrogen, dengan atau tanpa gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit (Kairupan & Palar, 2020). GGAPA terjadi pada anak usia 0-18 tahun (mayoritas balita) yang memiliki demam atau riwayat demam dan gejala infeksi lain dalam 14 hari terakhir (Kemenkes RI, 2022). Diagnosis GGAPA belum diketahui

jasas etiologinya baik pre-renal, renal, maupun post renal namun kasus GGAPA pada anak tidak mengalami kelainan ginjal sebelumnya atau penyakit ginjal kronik dan didapatkan tanda hiperinflamasi dan hiperkoagulasi (Kemenkes RI, 2022).

3. Tatalaksana GGAPA

Berdasarkan kasus obat sirup yang mengandung etilen dan di etilen glikol yang dapat menyebabkan Gangguan Ginjal Akut pada anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan nomor HK.02.02/I/3305/2022 tentang Tata Laksana dan Manajemen Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal pada Anak di fasilitas pelayanan kesehatan yang membahas secara menyeluruh mengenai anamnesis, pemeriksaan fisik, pendeteksian dini hingga pelaporan dan tindak lanjut kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal pada anak di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

4. Definisi Obat Kemasan Cair/Sirup

Sirup adalah sediaan cair berupa larutan yang mengandung sukrosa, kecuali ditentukan lain, kandungan sukrosa dan C₁₂H₂₂O₁₁ tidak kurang dari 64% dan tidak lebih dari 66,0% (Fickri, 2018). Sirup adalah larutan oral yang mengandung sukrosa atau gula lain dalam konsentrasi tinggi (sirup sederhana adalah sirup yang hampir jenuh dengan

sukrosa). Kecuali dinyatakan lain, kandungan sukrosa dalam sirup adalah 64-66% (Fickri, 2018).

Menurut Fickri (2018) pembagian sirup menurut fungsinya terbagi menjadi dua kategori, yaitu sirup obat dan sirup rasa. Sirup obat didefinisikan sebagai sirup yang mengandung satu atau lebih bahan obat. Sirup obat dalam bentuk obat tunggal atau dalam bentuk sediaan standar yang dikombinasikan dengan obat lain, misalnya Sirup CTM, Parasetamol. Sirup pembawa biasanya mengandung berbagai bahan aromatik atau menyenangkan yang berfungsi sebagai larutan pembawa atau penyedap. Contohnya adalah *sysupus simplex*.

5. Penggunaan Obat Kemasan Cair/Sirup

Sediaan sirup sering menjadi andalan orang tua saat anak sakit. Selain berbentuk sediaan cair yang mudah diminum, sirup ini hadir dalam berbagai rasa dan sangat digemari oleh anak-anak. Menurut hasil survei Jakpat, 93% ibu lebih memilih memberikan obat anaknya dalam kemasan sirup daripada obat tetes, tablet atau bubuk saat anaknya demam (Widi, 2022). Pilih obat sirup anak karena lebih mudah diberikan pada anak Anda dibandingkan pil atau kapsul. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan menelan dengan kedua obat tersebut, sehingga banyak orang tua lebih memilih untuk memberikan anak mereka sirup yang lebih mudah diminum.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menanggapi kasus obat sirup penyebab gangguan ginjal akut progresif atipikal pada anak

dengan merilis petunjuk penggunaan obat sediaan cair atau sirup pada anak untuk mencegah peningkatan kasus gangguan ginjal akut progresif atipikal (GGAPA). Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan kebijakan Surat Plt. Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan No. SR.01.05/III/3461/2022 tanggal 18 Oktober 2022, dan telah melaksanakan penyelidikan epidemiologi melalui kegiatan pemetaan, telusur, cross check pada fasilitas pelayanan kesehatan, sumber pembelian obat yang digunakan pasien, dan rumah keluarga pasien. Hasil dari kegiatan dimaksud diperoleh informasi obat-obatan yang dipergunakan oleh pasien sebelum mendapatkan perawatan di rumah sakit. Obat-obatan tersebut telah dilakukan kajian oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI (Kemenkes RI, 2022).

Dalam surat yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan terdapat 133 daftar obat sirup yang tidak menggunakan propilen glikol, polietilen glikol, sorbitol, dan atau gliserin/gliserol. Dalam keputusannya, kementerian kesehatan juga menghimbau tenaga kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan tetap dapat meresepkan atau memberikan obat dalam bentuk sediaan cair/sirup pada pasien yang terdata dalam daftar obat sirup yang tidak menggunakan propilen glikol, polietilen glikol, sorbitol, dan atau gliserin/gliserol (Kemenkes RI, 2022)..

C. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel

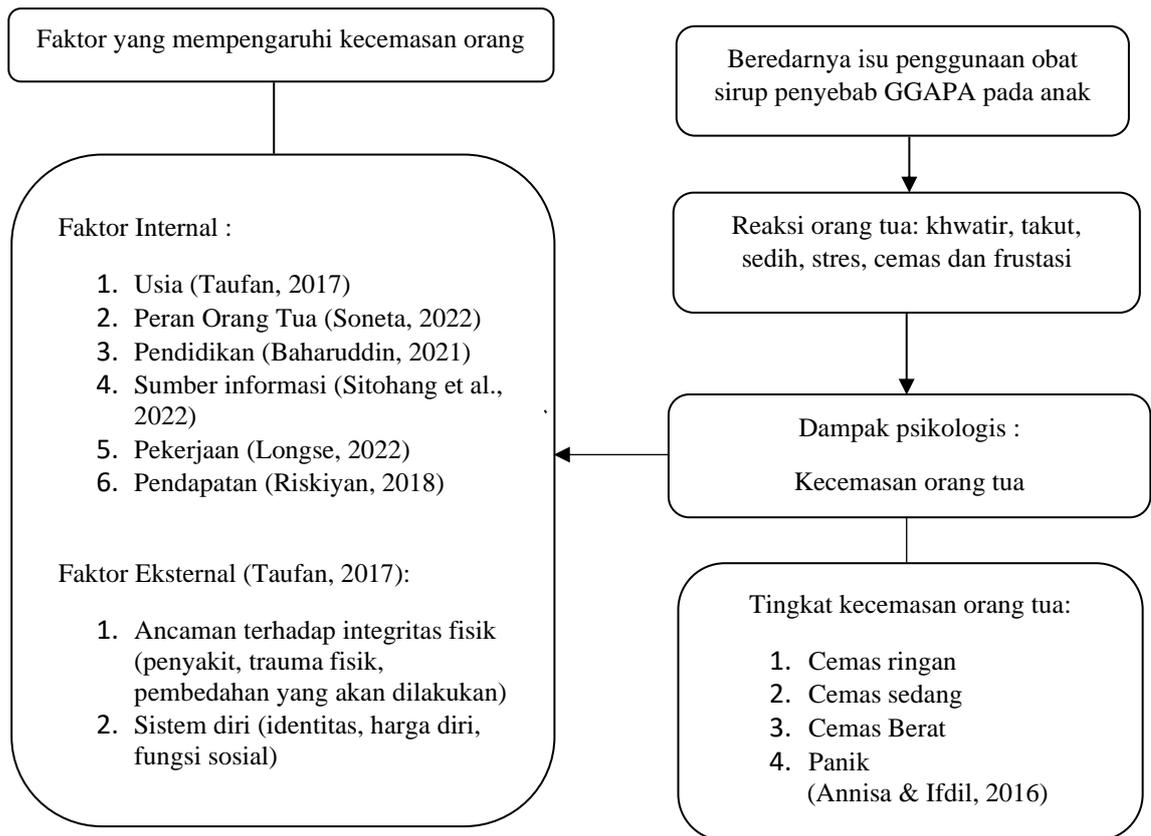
Tabel 2. 2 Originalitas Penelitian

No	Author, Tahun, Judul Penelitian, Negara	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel/Partisipan	Hasil
1	Nama Penulis : 1. Agus Fatoni 2. Pramesti Dewi 3. Noor Yunida Triana Tahun Terbit : 2022 Judul : Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Era Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 1 Panambangan Negara : Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan orang tua siswa terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada era pandemi COVID-19 di SD Negeri 1 Panamban	Metode penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif dengan desain studi cross sectional (potong lintang)	Sampel pada penelitian ini adalah orangtua murid SDN 1 Panambangan dengan jumlah responden 135 responden. pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan rendah tidak memiliki kecemasan terhadap pembelajaran tatap muka yaitu sebanyak 55 responden (40.7%), responden yang tidak bekerja tidak memiliki kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 58 responden (43%), responden berjenis kelamin perempuan tidak ada kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 62 responden (45.9%), responden berjenis kelamin laki-laki mengalami kecemasan berat yaitu 2 orang (1.5%), responden dengan riwayat COVID-19 tidak ada kecemasan terhadap pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu sebanyak 4 responden (3%)
2	Nama Penulis : 1. Tarafiar Choerunisa 2. Ikit Netra Wirakhmi 3. Roro Lintang Suryani Tahun Terbit : 2022 Judul : Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kecemasan orang tua terhadap anak yang	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan penggambaran objek peneiti tanpa	Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua anak yang sedang menjalani hospitalisasi di RSUD Ajibarang sebanyak 36 responden	Hasil penelitian menunjukkan usia responden mayoritas umur 20-36 tahun sebanyak (66,7%), dengan rata-rata tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak (61,1%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak (69,4%) dengan status penghasilan rata-rata UMR sebanyak (50,0%)

	Terhadap Hospitalisasi Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang Negara : Indonesia	mengalami hospitalisasi	memberikan kesimpulan dengan menggunakan lembar kuisisioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)	dan status perkawinan pada orang tua anak yaitu mempunyai orang tua yang lengkap sebanyak (66,7%), dan mayoritas responden dalam satu keluarga memiliki anak lebih dari 5 sebanyak (50,0%). Sebagian dari responden memiliki kecemasan ringan yaitu (41,7%).	
3	Nama Penulis: 1. Shaifut Nikmatul Hasanah 2. Sri Puji Lestari 3. Tut Wuri Prihatin Tahun Terbit: 2022 Judul: Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Penyebab Kecemasan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Pada Anak Tk Nurul Amanah Di Desa Karangasem Negara: Indonesia	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan dan penyebab kecemasan orang tua saat pembelajaran daring pada anak Tk Nurul Amanah di Karangasem	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan dengan desain survey. Instrument penelitian yang digunakan yaitu Hamilton Rating Scale For Anxiety (HARS) untuk kuisisioner tingkat kecemasan, dan untuk kuisisioner penyebab kecemasan menggunakan kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah melakukan uji validitas	Populasi yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua murid TK Nurul Amanah sebanyak 26 orang tua. Teknik sampling yaitu menggunakan total sampling dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel	Hasil penelitian dari data tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 Resp (42,3%) dan untuk yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 15 Resp (57,6%). Pada penyebab kecemasan data yang paling banyak yaitu penyebab pertama khawatir anak tidak bisa menerima pelajaran saat di rumah sebanyak 5 Resp (19,2%), penyebab kedua orang tua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk setiap hari mengajari anak saat sekolah di rumah sebanyak 9 Resp (34,6%), penyebab ketiga khawatir orang tua tidak sabar untuk menunggu anak sekolah saat di rumah sebanyak 5 Resp (19,2%), penyebab kelima orang tua tidak memahami pelajaran yang di berikan sekolah sebanyak 2 Resp (7,69%), penyebab keenam orang tua kurang paham tentang media social untuk media pembelajaran daring sebanyak 2 Resp (7,69%), dan penyebab kedelapan orang tua kadang terpancing emosinya saat mengajari anak sekolah di rumah sebanyak 3 Resp (11,5%).

D. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, maka kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Teori